

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai “Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami siswa di SMKN 1 Desa Udanawu Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar”.

Maka setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai maksud dan tujuan penelitian akan dapat memaparkan data hasil penelitian. Data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa informan antara lain guru, orang tua siswa, siswa dan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan serta hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lokasi.

1. Gambaran umum SMKN 1 Udanawu Blitar

a. Letak Geografis dan Profil SMK Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Secara geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Udanawu terletak di pinggir jalan desa, dan letaknya cukup strategis karena jalan desa tersebut berhubungan dengan jalan lintas kabupaten Blitar, Kediri dan Tuungagung. Beralamat di Desa Slemanan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, Lokasi SMK Negeri 1 Udanawu mudah dijangkau oleh lima kecamatan yaitu kecamatan Udanawu sendiri, Kecamatan Ponggok,

Kecamatan Srengat, Kecamatan Wonodadi, serta Kecamatan Ringinrejo Kediri.

SMK Negeri 1 Udanawu berdiri pada tanggal 18 Juli 2003, Nomor SK 403 Tahun 2003 dengan nomor statistic sekolah : 321051508099. Memiliki tanah yang cukup luas yaitu 26.250 meter persegi. Adapun Visi SMK Negeri 1 Udanawu adalah *“Menjadi SMK yang berprestasi dan kompetensi serta menghasilkan tematan yang mampu bersaing pada tingkat nasional, serta dilandasi iman dan taqwa”*.

Dalam mewujudkan visi tersebut selanjutnya SMK Negeri 1 Udanawu merumuskan dalam beberapa Misi yaitu :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya sebagai sumber Kearifan bertindak.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar internasional.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mengembangkan secara intensif hubungan sekolah dengan instansi lain yang dimiliki reputasi nasional.

Tujuan yang diharapkan adalah menciptakan anak didik yang berwawasan siap kerja dan memiliki sikap mental yang baik serta budi pekerti yang luhur. Mewujudkan keberhasilan siswa sesuai dengan program sekolah kejuruan yang didukung oleh lengkapnya peralatan, dan kompetennya guru-

guru baik adaptif, normative maupun produktif. Mengupayakan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dari hasil belajar siswa. Menjalinkan kerjasama (networking) dengan lembaga / instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha / industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK. Proses belajar mengajar (PBM) yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi minat siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Udanawu merupakan SMK terbesar dan terlengkap di Kabupaten Blitar, ke depan sebagai induk (Center) SMK Kabupaten Blitar. Sebagai pelopor pertama SMK menuju School Online di Blitar dengan jaringan computer Hot Spot SMK dan Internet bekerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU / DI) untuk ikut bursa lowongan kerja. Salah satu SMK se-Indonesia yang mempunyai Laboratorium Mobile Training Unit (MTU-IT dan MTU-Mekanik Otomotif)

b. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Udanawu

Pada tahun pelajaran 2017 – 2018 SMK Negeri 1 Udanawu mempunyai struktur organisasi sekolah sebagai berikut :

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Udanawu sebagai sekolah yang berstatus negeri dan beroperasi sejak 2004, perkembangannya sangat pesat sampai tahun pelajaran 2017/2018 beberapa sarana pendidikan yang berhasil di bangun sebagai berikut :

Dalam hal ketenagaan, para guru dan personal yang mengelola SMK Negeri 1 Udanawu ini adalah tenaga-tenaga professional di bidangnya, baik manajerial maupun kompetensi pendidiknya, serta latar belakang pendidikan.

c. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Udanawu

Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Udanawu Blitar berasal dari penjuru Kota baik kota Blitar maupun luar kota Blitar. Mengingat SMK Negeri 1 Udanawu adalah sekolah yang memiliki kuantitas/jumlah murid terbesar diantara beberapa SMK lain di Blitar, sehingga asal siswa dari berbagai kecamatan.

Selain mengikuti materi kurikulum baik normatif, adaptif maupun produktif, para siswa juga banyak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Udanawu seperti: Drum band, PMR, Pramuka, olah raga (volley, sepak bola) dan bela diri.

Mengenai jumlah siswa-siswi SMK Negeri 1 Udanawu Blitar tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2017/2018 mencapai 1774. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

B. HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana keterbukaan orang tua terhadap pembentukan karakter

Islami siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar

Pada awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah SMKN 1 Udanawu mengenai seberapa besar peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter pada anak. Menurut Drs. Supriyono MM, M.Pd.I bapak kepala sekolah yaitu:

Sangat berperan penting dan komunikasinya harus dibangun sejak dini, dilakukan secara inten, anak-anak yang gagal dalam pendidikan

kebanyakan orang tua yang broken home (orang tua berpisah), orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya dan anaknya ditinggal sama mbah sehingga faktor inilah kurangnya perhatian orang tua bisa menyebabkan tidak bisa maksimal tumbuhnya karakter pada anak. Tentang komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, bahwa dalam sebuah keluarga peri hal komunikasi harus adanya komunikasi langsung keteladanan dan keterbukaan karena sangat penting pada anggota keluarga dan anak menerapkan komunikasi seperti itu, khususnya komunikasi langsung keteladanan dimana orang tua harus memberi contoh langsung pada anak akhlak yang baik, dan juga orang tua harus menerapkan keterbukaan dalam sebuah keluarga supaya tidak ada timbul fitnah dan menyebabkan tidak harmonisnya sebuah keluarga. Misal orang tua menyuruh shalat harus juga ikut shalat bukan hanya anak diperintah saja, kalo anak mau pergi kemana sekolah bermain harus izin atau pamit sama orang tua, itu dari segi anak kepada orang tua terus kalo orang tua kalo ada kegiatan di rumah anak harus diikuti sertakan mulai musyawarah dalam keluarga sampai pelaksanaan kegiatan misal kegiatan pengajian, tahllilan, yasinan anak diajak rembukan (musayawarah).¹

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa komunikasi yang baik diterapkan dalam sebuah keluarga yang baik digunakan adalah komunikasi langsung keteladanan dimana orang tua tidak hanya bisa perintah saja melainkan harus bisa memberi contoh pada anak.

Selain menggunakan komunikasi langsung keteladanan, bapak Supriyono selaku kepala sekolah memaparkan bahwa dalam menciptakan komunikasi yang baik adalah adanya keterbukaan dalam keluarga:

Hal sama dikemukakan oleh bapak M. Roziqin M.Pd.I sebagai guru PAI memaparkan tentang komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak sebagai berikut:

¹Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Supriyono MM, M.Pd.I Kamis, 29 maret 2018 pukul 09.05-10.00 WIB

Komunikasi langsung keteladanan, adapun dirumah membuat aturan sendiri. Misal anak berangkat kesekolah pamit sama kedua orang tuanya dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam, dalam hal sholat lima waktu bentuk komunikasi pada anak misal bangkong dibangunin, terus ditanya sudah sholat apa belum, misal bermain juga ditanya main apa kemaena mainya. Kalo bentuk komunikasi di lingkungan sekolah mengikuti aturan etika disekolah sebelum masuk kelas anak menyanyikan lagu indonesia raya dan berdoa lalu berjabat tangan sama gurunya kemudian masuk kelas ada kegiatan absensi ini juga bentuk komunikasi.²

Hal yang sama disampaikan olehpak Habib Ashari, S.Pd yaitu sebagai berikut tentang komunikasi yang baik:

komunikasi langsung keteladanan, dimana orang tua sebagai contoh bagi anak dan pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak karena pendidikan anak yang paling dominan adalah dirumah. Pendidikan karakter tidak melulu disekolah yang dilakukan oleh guru PAI dalam pendidikan karakter dimasyarakat adalah melakukan pemantauan dengan cara melakukan interview kepada masyarakat.³

Hal lain di paparkan oleh bapak M. Fuad Hanif, S.Pd bahwa komunikasi antara keluarga terutama orang tua kepada anak adalah sebagai berikut.

Bahawa dalam keluarga perlu adanya komunikasi dan komunikasi seperti apa yang cocok antara orang tua dengan anak yaitu komunikasi langsung tatap muka, karena dengan komunikasi langsung orang tua dengan anak seperti itu, bisa memberikan contoh anak secara langsung dalam hal apa pun. Dengan komunikasi langsung, anak bisa langsung mengamati dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

²Wawancara dengan guru PAI Bapak M. Roziqin M.Pd.IKamis, 29 maret 2018 pukul 10.05-10.20 WIB

³ Wawancara dengan guru PAI Habib Ashari, S.Pd kamis, 29 maret 2018 pukul 10.20-10.50 WIB

⁴Wawancara dengan guru PAI Bapak M. Fuad Hanif, S.PdKamis, 29 maret 2018 pukul 10.20-10.50 WIB

Bagaimana komunikasi keterbukaan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa, sebagaimana yang di kemukaan oleh orang tua siswakelas X berprestasi Bapak Hari yaitu:

Untuk menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan siswa, harus adanya keterbukaan antara orang tua dan anak kenapa harus adanya keterbukaan karena sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Misal anak mau pergi ke sekolah harus pamit dengan berjabat tangan dan mencium tangan orang tua terus berucap salam.⁵

Diperkuat lagi dalam menciptakan komunikasi yang baik oleh orang tua siswa kelas XI Ibu lina berprestasi untuk mebentuk karakter yang baik ialah:

Komunikasi lebih baik terbuka, karena dengan terbuka orang tua akan mengetahui apa yang menjadi kegiatan si anak. Dengan adanya keterbukaan akan terhindar dari pengaruh-pengaruh perbuatan yang kurang baik. Misal anak pergi bermain harus izin kepada orang tua.⁶

Pendapat yang sama dari orang tua kelas XI Ibu Hanik dalam berkomunikasi keterbukaan untuk membentuk karakter Islami adalah:

Untuk mebentuk karakter yang baik dari segi komunikasi lebih baik adanya komunikasi langsung keteladanan, karena dengan komunikasi keteladanan orang tua meberi contoh langsung. Misal orang tua mau pergi orang tua harus meberi contoh dengan pamit berjabat tangan dan berucap salam, orang tua kalo perintah shalat harus juga ikut shalat jangan sahlat sendiri.⁷

⁵Wawancara dengan orang tua siswa kelas X Bapak Hari, Kamis, 05 April 2018 pukul, 18.30-20.00 WIB

⁶Wawancara dengan orang tua siswa siswa kelas XI Ibu Lina, Sabtu, 07 April 2018 pukul, 09.00-9.15 WIB

⁷Wawancara dengan orang tua siswa siwa kelas XI Ibu Hanik, Senin, 09 April 2018 pukul, 09.30-10.00 WIB

Hal yang berbeda yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas XII, Bapak Mujiono dalam berkomunikasi untuk membentuk karakter ialah:

Komunikasi lebih baik terbuka, kenapa terbuka sangat penting dalam keluarga untuk menciptakan suasana terbuka antara orang tua dan anak sebagai orang tua harus bisa berperan seperti layaknya kawan bagi si anak sehingga anak tidak merasa canggung cerita apa yang menjadi masalah pribadinya.⁸

Dalam membangun komunikasi antara orang tua dan anak harus adanya sikap layaknya kawan orang tua kepada anak supaya anak lebih bisa leluasa misal mau cerita-cerita tentang masalahnya. Pendapatnya lagi dari orang tua siswa kelas XII Ibu Umi Kusnah.

peran komunikasi orang tua dalam membentuk karakter itu sangat penting dan harus dibangun sejak kecil tentunya komunikasi yang baik dalam keluarga orang tua kepada anak harus adanya keterbukaan. Misal mau pergi sekolah atau mengaji, bermain harus izin sama orang tua supaya tau dan bisa mengarahkan yang terbaik dia mau pergi kemana dan bermain sama siapa bermain apa. Tentunya pada anak saya ini saya terapkan seperti itu.⁹

Tentunya anak yang baik tidak lepas dari peran orang tua dalam mendidiknya melalui komunikasi yang baik maka anak akan terbangun menjadi berkarakter baik.

Ketika wawancara di lain waktu, siswa kelas X M. Yusuf Basori anak yang berprestasi bahwa komunikasi dalam sebuah keluarga adalah sebagai berikut:

⁸Wawancara dengan orang tua siswa kelas XII Bapak Mujiono, Selasa 10 April 2018 pukul, 10.00-10.30 WIB

⁹Wawancara dengan orang tua siswa berprestasi kelas XII Ibu Umi Kusnah, 11 April 2018 pukul, 9.30-10.00 WIB

Dalam berkomunikasi dalam sebuah keluarga yang saya lakukan adalah dengan terbuka, karena dengan terbuka perasaan saya akan lebih tenang tidak akan terasa ada ketakutan dalam berbuat, dan kegiatan kalo dirumahkalo berangkat kesekolah berjabat tangan dan berucap salam, shalat mengaji yang saya lakukan.¹⁰

Hal yang sama di katakan oleh siswa kelas XI Cindy wulandari bahwa ia berpendapat sebagai berikut:

Bentuk sikap keterbukaan saya pada keluarga adalah bahwa kalo saya mau pergi kemana saya izin pada orang tua sama siapa pergi dan kemana perginya, kalo disuruh orang tua beli apa saya sealalu dikasih tau habisnya berapa dan uangnya dikembalikan kepada orang tua, dan ketika saya sudah bersikap seperti itu perasaan saya terasa tenang dan senang. Dan menurut saya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga adalah adanya keterbukaan.¹¹

Bentuk sikap keterbukaan dalam keluarga itu penting banget dengan di mulai hal terkecil untuk membentuk sikap keterbukaan dalam keluarga maka dengan sendirinya karakter akan terbentuk. Ada pendapat lagi bahwa komunikasi untuk membentuk karakter islami itu orang tua harus bisa menciptakan suasana komunikasi yang baik dan bisa menjadi kawan bagi si anak sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa kelas XI Lusi Oktaviani:

Bagaimana sikap saya terbuka sama keluarga ialah orang tua bisa menjadi kawan bagi si anak.selalu menanya habis darimana, ngerjain apa ditanya, sama siapa sudah mengerjakan sholat belum dan itu harus saya jawab jujur kalo berbohong akan ada sangsi sangsinya bisa berupa bersih-bersih rumah atau pengurangan jatah uang saku. Dan itu menjadi kegiatan yang diterapkan oleh orang tua saya.¹²

¹⁰Wawancara dengan siswa berprestasi kelas X M. Yusuf Basori 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

¹¹Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XI Cindy Wulandari, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

¹²Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XI Lusi Oktaviani, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

Tentunya tidak mudah untuk merapkan seperti butuh pembiasaan sejak dini untuk melatih dan menerapkan hal tersebut supaya menjadi tumbuh anak berkarakter baik. Dikemukakan lagi oleh siswa kelas XII Ahmad Rifqi Dwiyoiko menerangkan:

Dalam menciptakan komunikasi yang baik sikap saya dan yang diterpakan kepada saya oleh keluarga adalah untuk menciptakan keterbukaan adalah dengan selalu ditanya setelah melakukan kegiatan apa, dan mau kemana kalo setelah nyampe rumah.¹³

Dalam mendidik dan menciptakan keharmonisan antara orang tua dan anak harus bisa menciptakan komunikasi yang baik. Sebagai mana yang di kemukakan oleh siswa kelas XII Risa Estanti adalah:

Peran komunikasi orang tua sangat penting dan untuk mengenahi komunikasi saya kepada orag tua lebih baik ada keterbukaan karena dengan terbuka maka akan selalu dipercaya sama orang tua. Mengenahi sikap keterbukaan saya kepada orang tua bentuknya kalo berangkat kemana-mana selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam, terus kalo sinau dirumah tidak sembunyi-sembunyi maka dengan seperti itu akan menciptakan kepercayaan pada orang tua sekaligus orang tua bisa ikut belajar dan mensuport, juga kita tunjukkan bahwa bener-bener serius dalam belajar dan meraih cita-citanya.¹⁴

Tentunya berbeda sama orang tua yang belum bisa berprestasi anaknya. Inibanyak faktor tentunya mulai dari latar belakang pendidikan, orang tua dan mulai perpisahan pernikahan orang tua, bebagai kesibukan pekerjaan orang tua siswa sehingga menyebabkan kurang bisa maksimal tumbuhnya karakter yang sesuai syariatislam.

¹³Wawancara dengan siwa beprestasi kelas XII Ahmad Rifqi Dwiyoiko, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

¹⁴Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XII Risa Estanti, 12 April 2018 pukul, 09.00-9.30 WIB

Saya sebagai peneliti tentunya ingin tahu bagaimana komunikasi orang tua siswa yang belum berprestasi dijalankan pada saat dirumah sebagai mana yang di katakan oleh orang tua siswa kelas X Bapak Katar berpendapat:

Peran komunikasi orang tua sangatlah penting, orang tua sebagai pendamping juga harus bisa memberi contoh yang baik pada anaknya. Komunikasi yang baik harus terciptanya keterbukaan antara orang tua dan anak. Misal pergi harus bilang sama orang tua pada anak saya itu belum bisa bersikap terbuka sama orang tua anaknya isinan.¹⁵

Jadi orang tua yang punya anak yang tipe pemalu harus lebih dekat dan perhatian supaya tidak terpengaruh yang kurang baik dari luar khususnya dari perilaku/ bersikap. Hal yang sama dikatakan oleh orang tua siswa kelas XI Bapak Yasir bahwa:

Sangat penting peran komunikasi orang tua dalam membentuk karakter bagi anak dan komunikasi yang di bangun oleh orang tua harus adanya keterbukaan terus dalam membangun komunikasi di bangun sejak kecil supaya ketika dewasa anak menjadi terbiasa dan tidak sulit menerapkan komunikasi seperti itu karena sudah menjadi kebiasaan dan bisa berperan layaknya teman bagi si anak karena dengan seperti itu kalo anak mau cerita masalah pribadinya tidak merasa canggung. Pada anak saya itu kadang-kadang bisa terbuka kadang tertutup misal kalo saya suruh bayar ssp di sekolah itu ada kelebihan uang malah digunakan beli rokok atau main game karena takut kana marah sama orang tua anak menjadi bersifat tertutup atau berbohong.¹⁶

Melihat pemaparan di atas bahwa orang tua harus bisa bersikap layaknya teman bagi anak dengan seperti itu anak tidak bersifat tertutup atau

WIB

¹⁵Wawancara dengan orang tua siswa kelas X Bapak Katar, 13 April 2018 pukul, 09.15-9.30

WIB

¹⁶Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI bapak yasiir, 14 April 2018 pukul, 09.15-9.30

berbohong. Ada lagi yaitu yang dikemukakan oleh orang tua siswa kelas XI Ibu

Mimin adalah:

Peran komunikasi orang tua sangatlah penting, orang tua sebagai pendamping juga harus bisa memberi contoh yang baik pada anaknya. Komunikasi yang baik harus terciptanya keterbukaan antara orang tua dan anak. Pada anak saya itu belum bisa terbuka karena merasa sudah dewasa bisa menyelesaikan persoalan contoh kaya masalah pribadinya masalah asmara ini yang belum bisa membuat meraih prestasi.¹⁷

Dari persoalan tersebut harus bisa menasihati pada anak misal dengan menceritakan tentang masa depan atau meraih kesuksesan dengan seperti itu anak akan berfikir dalam begitu pentingnya meraih kesuksesan ketika dewasa nanti. Pendapat lagi dari orang tua siswa kelas XII Ibu Tari dalam menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak harus adanya keterbukaan. Pendapatnya adalah:

Sangat penting peran komunikasi orang tua dalam membentuk karakter bagi anak dan komunikasi yang di bangun oleh orang tua harus adanya keterbukaan terus dalam membangun komunikasi di bangun sejak kecil supaya ketika dewasa anak menjadi terbiasa dan tidak sulit menerapkan komunikasi seperti itu karena sudah menjadi kebiasaan dan bisa berperan layaknya teman bagi si anak karena dengan seperti itu kalo anak mau cerita masalah pribadinya tidak merasa canggung. Pada anak saya itu kadang-kadang terbuka kadang tertutup karena pada anak saya isinan. Misal kalo sakit apa ugak mau cerita.¹⁸

Jadi, melihat penjelasan di atas bahwa peran komunikasi itu sangatlah penting untuk membentuk karakter menjadi lebih baik pada anak. Pendapat dari orang tua siswa dari kelas XII Ibu Utami adalah:

¹⁷Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu mimin, 15 April 2018 pukul, 09.15-9.30

¹⁸Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu Tari, 16 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

Peran komunikasi orang tua sangatlah penting, orang tua sebagai pendamping juga harus bisa memberi contoh yang baik pada anaknya. Komunikasi yang baik harus terciptanya keterbukaan antara orang tua dan anak. Khususnya pada anak saya belum bisa terbuka sama orang tua, suka main motor tentunya sudah merasa dewasa menentukan pilihannya sendiri usia SMA takut dilarang sehingga menyebabkan tertutup.¹⁹

Tentunya anak yang baik tidak lepas dari peran orang tua dalam mendidiknya melalui komunikasi yang baik maka anak akan terbangun menjadi berkarakter baik.

Ketika wawancara di lain waktu, siswa kelas X Anak yang belum berprestasi bahwa komunikasi dalam sebuah keluarga adalah sebagai berikut:

Untuk menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan siswa, harus adanya keterbukaan antara orang tua dan anak kenapa harus adanya keterbukaan karena sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Misal pergi harus bilang sama orang tua pada saya itu belum bisa bersikap terbuka sama orang tua karena saya anaknya isinan.²⁰

Melihat penjelasan di atas bahwa penyebab anak yang belum prestasi adalah karena memiliki sifat pemalu. Ada penjelasan lagi dari siswa yang belum prestasi kelas XI penjelasannya sebagai berikut:

Komunikasi lebih baik terbuka, karena dengan terbuka orang tua akan mengetahui apa yang menjadi kegiatan si anak. Dengan adanya keterbukaan akan terhindar dari pengaruh-pengaruh perbuatan yang kurang baik. Pada saya itu kadang-kadang bisa terbuka kadang tertutup misal kalo saya di suruh bayar ssp di sekolah itu ada kelebihan uang malah saya gunakan beli

¹⁹Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu Utami, 16 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

²⁰Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas X silvi, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

*rokok atau main game karena takut kana marah sama orang tua saya menjadi bersifat tertutup atau berbohong.*²¹

Ada lagi anak yang suka merokok main game seperti dijelaskan oleh siswa yang belum berprestasi. Melihat kasus tersebut terlihatnya kurang peran komunikasi orang tua dalam mendidik. Ada pendapat lagi dari siswa kelas XI bahwa bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap anaknya:

*Bagaimana sikap saya terbuka sama keluarga ialah orang tua bisa menjadi kawan bagi si anak. selalu menanya habis darimana, ngerjain apa ditanya, sama siapa sudah mengerjakan sholat belum dan itu harus saya jawab jujur kalo berbohong akan ada sangsi sangsinya bisa berupa bersih-bersih rumah atau pengurangan jatah uang saku. Saya itu belum bisa terbuka karena merasa sudah dewasa bisa menyelesaikan persoalan contoh kaya masalah pribadinya masalah asmara ini yang belum bisa membuat meraih prestasi.*²²

Melihat penjelasan tersebut bahwa orang tua harus bisa berperan seperti kawan bagi anaknya dengan seperti itu maka penjelasan akan masuk pada anak. Pendapat lagi dari siswa kelas XII adalah:

*Dalam menciptakan komunikasi yang baik sikap saya dan yang diterpakan kepada saya oleh keluarga adalah untuk menciptakan keterbukaan adalah dengan selalu ditanya setelah melakukan kegiatan apa, dan mau kemana kalo setelah nyampe rumah. Kalo saya itu kadang-kadang terbuka kadang tertutup karena anaknya isinan. Misal kalo sakit apa ugak mau cerita.*²³

²¹Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XI Indra, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

²²Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XI Amer Mahmud, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

²³Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XII Indah, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

Jadi, melihat penjelasan di atas bahwa peran komunikasi itu sangatlah penting untuk membentuk karakter menjadi lebih baik pada anak. Pendapat yang sama dari siswa kelas XII adalah:

Peran komunikasi orang tua sangat penting dan untuk mengenahi komunikasi saya kepada orang tua lebih baik ada keterbukaan karena dengan terbuka maka akan selalu dipercaya sama orang tua. Mengenahi sikap keterbukaan saya kepada orang tua bentuknya kalo berangkat kemana-mana selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam. Kususnya pada saya belum bisa terbuka sama orang tua, suka main motor tentunya sudah merasa dewasa menentukan pilihannya sendiri usia SMA takut dilarang sehingga menyebabkan tertutup.²⁴

Betapa pentingnya dalam hal menjalin komunikasi orang tua kepada anak dan haru dibangun sejak kecil supaya dewa menjadi terbiasa dengan kebiasaan yang baik.

Dari hasil pengamatan peneliti sendiri ketika observasi dilapangan saya juga melihat sendiri bahwa dalam siswa-siswa yang baik akhlaknya dan berprestasi itu dalam menjalin komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak kususnya dari segi keterbukaan bentuknya mau pergi kemana atau pergi ke sekolah itu anaknya pamit kepada keluarga dengan berucap salam dan berjabat tangan sama orang tua sebaliknya kalo siswa yang kurang baik akhlaknya itu anaknya kalo pamit anaknya hanya bilang “ bu saya berangkat” lalu berangkat gitu aja tanpa berucap salam dan berjabat tangan lebih-lebih ada yang langsung berangkat saja.

²⁴Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XII Wulan, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan beberapa orang komunikasi yang baik dalam membentuk karakter pada anak adalah dengan komunikasi terbuka/ komunikasi langsung keteladanan dan pada umumnya orang tua yang berhasil dalam mendidik anaknya lebih meluangkan waktunya untuk keluarganya bukan pekerjaannya lalu melakukan perhatian lebih pada anak. lalu orang tua yang belum berhasil dalam mendidik anaknya adalah kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya sendiri-sendiri.

2. Bagaimana Empati orang tua terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar

Bagaimana Empaty orang tua dalam pembentukan karakter pada anak, berikut pendapat kepala sekolah bapak Drs. Supriyono MM, M.Pd.I adalah:

Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak terus memupuk sikap empaty harus ditanamkan sejak dini.²⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak jika keluarga dalam keadaan ada kegiatan apapun. Agar anak bisa tumbuh empatynya dengan baik dan

²⁵Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Supriyono MM, M.Pd.I Kamis, 29 maret 2018 pukul 09.05-10.00 WIB

tumbuh rasa saling menolong pada sesamanya khususnya pada orang tua pada saat dirumah.

Adapun pendapat mengenai empathy terhadap pembinaan karakter pada anak. Berikut penjelasan dari bapak Roziq M.Pd.I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

Dalam menumbuhkan sikap empathy orang tua pada anak adalah dengan membuat aturan sendiri misal anak berangkat kesekolah harus pamit terus dalam hal shalat lima waktu misal anak bangkong harus di gugah (dibangunkan), terus ditanya sudah sholat apa belum, misal bermain ditanya kemana mainnya.²⁶

Jadi, dalam menumbuhkan empathy orang tua kepada anak dalam pembinaan karakter adalah dengan orang tua harus aktif mengingatkan apa yang sudah menjadi kewajiban pada anak, dengan seperti itu maka akan tumbuh rasa saling membutuhkan, saling membantu pada saat situasi kesulitan. Keluarga serasa hidup harmonis. Pendapat yang sama oleh guru PAI adalah:

Dalam menumbuhkan sikap empathy orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empathy tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Menumbuhkan sikap empathy orang tua pada anak juga dengan membuat aturan sendiri misal anak berangkat kesekolah harus pamit terus dalam hal shalat lima waktu misal anak bangkong harus di gugah (dibangunkan).²⁷

²⁶Wawancara dengan guru PAI Bapak M. Roziqin M.Pd.I Kamis, 29 maret 2018 pukul 10.05-10.20 WIB

²⁷Wawancara dengan guru PAI Habib Ashari, S.Pd kamis, 29 maret 2018 pukul 10.20-10.50 WIB

Dengan orang tua menciptakan aturan sendiri seperti itu dengan sendirinya anak terbiasa berbuat baik. Pendapat yang sama dari guru PAI adalah:

*menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga. Misal menyapu, ngepel, ke kebun dengan terlatih sejak kecil maka ketika dewasa tidak merasa canggung.*²⁸

Dengan mengajak orang tua juga harus bisa berperan seperti kawan bagi si anak. Pendapat orang tua siswa kelas X adalah:

*Pada anak saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu. terus kalo saya dalam mengajarkan empaty adalah dengan setiap ada kegiatan dirumah seperti yasinan, tahlilan, tibaan anak disuruh membantu sampai selesai.*²⁹

Jadi, keluarga salah satu faktor penting terhadap pembinaan karakter peserta didik keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbau baik di sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan tempat tinggalnya didikan yang diberikan oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap kondisi mental dan psikis anak. Pendapat lagi dari orang tua kelas XI berprestasi sebagai berikut:

*Pada anak saya itu sering membantu. Kususnya pada anak saya sering membantu dirumah. Misal kalo pulang sekolah sore membantu memasak. Dengan seperti ini maka terbentuk sendiri rasa Empaty pada anak.*³⁰

²⁸Wawancara dengan guru PAI Bapak M. Fuad Hanif, S.PdKamis, 29 maret 2018 pukul 10.20-10.50 WIB

²⁹Wawancara dengan orang tua siswa kelas X Bapak Hari, Kamis, 05 April 2018 pukul, 18.30-20.00 WIB

³⁰Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu Lina, Sabtu, 07 April 2018 pukul, 09.00-9.15 WIB

Dengan orang tua menciptakan suasana seperti yang di jelaskan di atas maka akan tumbuh menjadi anak yang baik membagakan orang tua. Pendapat yang berbeda dari orang tua berprestasi kelas XI adalah:

Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Pada anak saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu. terus kalo saya dalam mengajarkan empaty adalah dengan setiap ada kegiatan dirumah seperti yasinan, tahlilan, tibaan anak disuruh membantu sampai selesai.³¹

Jadi sesuai penjelasan di atas, Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Pendapat lagi dari orang tua berprestasi kelas XII sebagai berikut:

menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga. Pada anak saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu.³²

Tentunya tidak mudah untuk mengikutsertakan anak dalam kegiatan rumah tangga ini juga bagian dari proses pendidikan dan pendidikan orang tua juga pengaruh dalam mendidik pada anak. Pendapat yang sama di jelaskan oleh orang tua berprestasi kelas XII:

³¹Wawancara dengan orang tua siswa siwa kelas XI Ibu Hanik, senin, 09 April 2018 pukul, 09.30-10.00 WIB

³²Wawancara dengan orang tua siswa kelas XII Bapak Mujiono, selasa 10 April 2018 pukul, 10.00-10.30 WIB

Pada anak saya itu sering membantu. Kususnya pada anak saya sering membantu dirumah. Misal kalo pulang sekolah sore membantu memasak. Dengan seperti ini maka terbentuk sendiri rasa Empaty pada anak. menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga.³³

Dengan orang tua menciptakan suasana seperti yang di jelaskan di atas maka akan tumbuh menjadi anak yang baik membagikan orang tua. Selanjutnya dilain waktu mewawancarai siswa yang berprestasi berikut penjelasan dari siswa kelas X penjelasanya sebagai berikut:

Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Kususnya pada saya sering membantu pada waktu libur sekolah.³⁴

Dalam hal mengajak anak untuk membantu orang tua tentunya orang tua harus tau situasi kondisi keadaan anak sedang baik atau tidak. Pendapat lagi dari siswa berprestasi kelas XI sebagai berikut:

menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga. Pada saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu.³⁵

Melihat penjelasan di atas bahwa orang tua harus tau kondisi keadaan si anak kalo keadaan anak sedang baik pasti mau disuruh membantu. Pendapat lagi siswa beprestasi kelas XI adalah:

³³Wawancara dengan orang tua siswa berprestasi kelas XII Ibu Umi Kusnah, 11 April 2018 pukul, 9.30-10.00 WIB

³⁴Wawancara dengan siswa berprestasi kelas X M. Yusuf Basori 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

³⁵Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XI Cindy Wulandari, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

*Saya sering membantu, saya sering membantu dirumah. Misal kalo pulang sekolah sore membantu memasak. Dengan seperti ini maka terbentuk sendiri rasa Empaty pada anak. Menciptakan saling membantu kalo di rumah.*³⁶

Dengan menanamkan rasa saling membantu pada saat di rumah maka akan tertanam di dalam jiwa anak suka membantu. Pendapat lagi dari siswa berprestasi kelas XII adalah:

*Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Kususnya pada saya sering membantu pada waktu libur sekolah.*³⁷

Dalam hal mengajak anak untuk membantu orang tua tentunya orang tua harus tau situasi kondisi keadaan anak sedang baik atau tidak. Pendapat yang sama di paparkan oleh siswa kelas XII berprestasi:

*Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Misal kalo pulang sekolah sore membantu memasak. Dengan seperti ini maka terbentuk sendiri rasa Empaty pada anak. Menciptakan saling membantu kalo di rumah.*³⁸

Tentunya ada perbedaan sama orang tua dan anak-anak atau siswa yang belum berprestasi. Mulai kurangnya perhatian orang tua pada anak sehingga menyebabkan anak kurang bisa tumbuh secara maksimal. Berikut pendapat dari orang tua yang belum berprestasi kelas X:

³⁶Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XI Lusi Oktaviani, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

³⁷Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XII Ahmad Rifqi Dwiyo, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

³⁸Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XII Risa Estanti, 12 April 2018 pukul, 09.00-9.30 WIB

Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Pada anak saya itu kalo disuruh dikerjakan kalo nggak disuruh ya tidak mengerjakan. Misal resik-resik, masak dan orang tua mengajarkan seperti itu.³⁹

Tentunya orang tua harus sering-sering mengajak anaknya dalam hal bantu-membantu pada saat di rumah. Pendapat lain di kemukakan orang tua siswa belum berprestasi kelas XI adalah:

Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Pada anak saya mau mengerjakan nunggu disuruh dulu sama orang tua. Misal resik-resik orang tua perintah dulu.⁴⁰

Kurangnya peran komunikasi orang tua tidak dibangun sejak dini berakibat seperti penjelasan di atas kalo repot nunggu di suruh dulu anaknya. Pendapat lagi dari orang tua siswa yang belum berprestasi kelas XI.

menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga. Pada anak saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean suka bermain mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu.⁴¹

Jadi, keluarga salah satu faktor penting terhadap pembinaan karakter peserta didik keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbaur baik di sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan tempat tinggalnya didikan yang diberikan oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap

WIB ³⁹Wawancara dengan orang tua siswa kelas X Bapak Katar, 13 April 2018 pukul, 09.15-9.30

WIB ⁴⁰Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI bapak yasiir, 14 April 2018 pukul, 09.15-9.30

WIB ⁴¹Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu mimin, 15 April 2018 pukul, 09.15-9.30

kondisi mental dan psikis anak. Pendapat yang berbeda di kemukakan oleh orang tua siswa belum berprestasi kelas XII adalah:

*Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Pada anak saya itu agak susah disuruh karena sibuk main hp. Misal resik-resik, masak dan orang tua mengajarkan seperti itu anaknya main hp.*⁴²

Melihat kasus di atas orang tua harus cari solusi dalam mengatasi situasi anak seperti itu. Pendapat lagi dari orang tua siswa belum berprestasi kelas XII.

*menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga. Pada anak saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean suka bermain game mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu.*⁴³

Tentunya orang tua harus sering-sering mengajak anaknya dalam hal bantu-membantu pada saat di rumah. Lain kesempatan mewawancarai siswa yang belum berprestasi kelas X sebagai berikut:

*Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Kalo saya itu kalo disuruh dikerjakan kalo nggak disuruh ya tidak mengerjakan. Misal resik-resik, masak dan orang tua mengajarkan seperti itu.*⁴⁴

⁴²Wawancara dengan orang tua siswa kelas XII Ibu Tari, 16 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁴³Wawancara dengan orang tua siswa kelas XII Ibu Utami, 16 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁴⁴Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas X silvi, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

Tentunya orang tua harus sering-sering mengajak anaknya dalam hal bantu-membantu pada saat di rumah. Pendapat yang sama dari siswa yang belum berprestasi kelas XI adalah sebagai berikut:

Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Pada diri saya mau mengerjakan nunggu disuruh dulu sama orang tua. Misal resik-resik orang tua perintah dulu.⁴⁵

Kurangnya peran komunikasi orang tua tidak dibangun sejak dini berakibat seperti penjelasan di atas kalo repot nunggu di suruh dulu anaknya.

Pendapat yang sama dari siswa kelas XI adalah:

Dalam menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, dengan seperti itu anak akan belajar dan tumbuh sendiri sikap empaty tanpa disuruh pun sudah tau apa yang menjadi kewajiban sebagai anak. Pada diri saya mau mengerjakan nunggu disuruh dulu sama orang tua. Misal resik-resik orang tua perintah dulu.⁴⁶

lagi dari siswa kelas XII menerangkan:

menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga. Kalo saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean suka bermain game mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu.⁴⁷

Tentunya orang tua harus sering-sering mengajak anaknya dalam hal bantu-membantu pada saat di rumah. Lain kesempatan mewawancarai siswa yang belum berprestasi kelas XII pendapat yang sama sebagai berikut:

⁴⁵Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XI Indra, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁴⁶Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XI Candra, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁴⁷Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XII Amer Mahmud, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

*menumbuhkan sikap empaty orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga. Kalo saya itu kadang-kadang, penyebabnya mungkin kecapean suka bermain game mud-mudtan kalo mud enak ya bantu kalo mud agak kurang enak ya nggak membantu.*⁴⁸

Kurangnya peran komunikasi orang tua tidak dibangun sejak dini berakibat seperti penjelasan di atas kalo repot nunggu di suruh dulu anaknya.

Dari hasil pengamatan peneliti sendiri ketika observasi dilapangan saya juga melihat sendiri bahwa dalam siswa-siswa yang baik akhlaknya dan berprestasi itu dalam menjalin komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak kususnya dari segi Empaty orang tua mempunyai aturan sendiri dirumah bahwa orang tuanya yang berprestasi dalam menumbuhkan empaty itu anaknya selalu dilibatkan dalam acara di rumah misal yasinan, tahlil, pengajian rutin seperti itu dan kalo anaknya yang belum berprestasi itu terlalu agak dimanjakan diwaktu kecil atau perhatiannya kurang.⁴⁹

3. Bagaimana Dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar

Adanya dukungan dapat membantu seseorang bersemangat dalam melakukan aktifitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat yaitu, keluarga.

⁴⁸Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XII Indah, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁴⁹Hasil observasi peneliti di rumah Bapak Hari desa Sidorejo pada harikamis, 05 April 2018 pukul, 18.30-20.00 WIB

Kehidupan sehari-hari dalam suatu keluarga merupakan tempat yang utama dan tersedia waktu yang cukup banyak untuk berkumpul, berdiskusi dan berinteraksisesama anggota keluarga dalam segala hal. Jadi suasana dan keadaan serta kebiasaan-kebiasan sehari-hari dalam keluarga inilah secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang tertanam dalam keluarga.

Itu sebabnya orang tua yang selalu memberikan pendidikan agama bagi anaknya di waktu kecil, maka si anak akan terbentuk kepribadiannya dengan nilai-nilai dari ajaran agama tersebut tidaklah sukar baginya akhlak dalam keluarga, karena akhlak bagi si anak sudah merupakan perbuatan- perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat maka dengan sendirinya maka anak akan selalu melakukan kebaikan, selalu menghormati saudara-saudaranya, jujur, amanah, selalu bertanggung jawab dan sebagainya.

Sebagaimana yang diketahui bahwa orang tua adalah merupakan pemegang peranan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan akhlak anak. Jadi, orang tua di samping mencari kebutuhan yang berbentuk materi juga harus melakukan pembinaan kepada anak agar supaya anak dapat memahami segala aspek yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya. Pembinaan dalam keluarga bukan hanya menuntun atau langsung mengajari anak seperti guru guru di sekolah tetapi faktor yang paling penting adalah motivasi pada anak, apakah mengulangi pelajaran di sekolah atau hal lain

yang berhubungan kegiatan sehari –hari dalam keluarga misalnya tentang pelaksanaan ibadah.

Sebagai satu kesatuan hidup bersama (simstem sosial, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan kewibawaan.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi bedasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah di dasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak telah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain pengetahuan/ pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, serta dukungan keluarga terhadap anaknya sangatlah penting untuk menghatarkan pada kesuksesan anak.

Bagaimana Dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter islami siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Dukungan orang tua pada anak itu sangatlah dipengauruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, dan rata-rata orang tua yang berhasil

dalam mendidik anak bentuk dukungannya adalah dengan dukungan moril/ bentuk perhatiannya lebih, meluangkan waktu lebih pada anak.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan yang orang tua itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua karena apa jika salah kita dalam memberi dukungan pada anak akan berakibat fatal pada kehidupan anak dan orang tua yang tinggi pengetahuan agamanya akan semakin mendidik anaknya sesuai tuntunan ajaran islam.

Pendapat yang sama oleh guru PAI:

Peranan orang tua terhadap dukungan putra-putrinya sangatlah penting tidak dapat diabaikan dengan kesibukannya sendiri-sendiri, karena orang tualah yang selalu di sampingnya. Sejak anak dilahirkan pertama ibunya yang memberi makan dan minum, memelihara serta bercampur gaul dengan anaknya.⁵¹

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa peranan ayah dan ibu dalam memberi dukungan dan mendidik anak-anaknya adalah sumber pemberi kasih sayang, pengasih pemelihara, tempat mencurahkan isi hati dan mengatur kehidupan rumah tangga pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal upaya pembentukan kepribadian anak. Pendapat lagi dari guru PAI menjelaskan:

Dukungan orang tua pada anak itu sangatlah dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, dan rata-rata orang tua yang berhasil dalam mendidik anak bentuk dukungannya adalah dengan dukungan moril/ bentuk perhatiannya lebih, meluangkan waktu lebih pada anak.⁵²

⁵⁰Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Supriyono MM, M.Pd.IKamis, 29 maret 2018 pukul 09.05-10.00 WIB

⁵¹Wawancara dengan guru PAI Bapak M. Roziqin M.Pd.IKamis, 29 maret 2018 pukul 10.05-10.20 WIB

⁵²Wawancara dengan guru PAI Habib Ashari, S.Pd kamis, 29 maret 2018 pukul 10.20-10.50 WIB

Melihat penjelasan di atas bahwa orang tua yang berhasil dalam mendidik itu perhatiannya lebih terhadap anaknya. Pendapat lagi dari guru PAI

Peranan orang tua terhadap dukungan putra-putrinya sangatlah penting tidak dapat diabaikan dengan kesibukannya sendiri-sendiri, karena orang tualah yang selalu di sampingnya. Sejak anak dilahirkan pertama ibunya yang memberi makan dan minum, memelihara serta bercampur gaul dengan anaknya.⁵³

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa peranan ayah dan ibu dalam memberi dukungan dan mendidik anak-anaknya adalah sumber pemberi kasih sayang, pengasih pemelihara, tempat mencurahkan isi hati dan mengatur kehidupan rumah tangga pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal upaya pembentukan kepribadian anak. Pendapat dari salah satu orang tua yang berprestasi kelas X sebagai berikut:

Kalo saya berhasil dalam mendidik anak adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi jika sampai anak beprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.⁵⁴

Orang tua sangat berperan penting dalam mengatarkan menjadi anak yang berkarakter baik jadi kalo orang tua bisa tau apa yang menjadi kebutuhan anak, anak bisa menjadi lebih baik lagi.

⁵³Wawancara dengan guru PAI Bapak M. Fuad Hanif, S.PdKamis, 29 maret 2018 pukul 10.20-10.50 WIB

⁵⁴Wawancara dengan orang tua siswa kelas X Bapak Hari, Kamis, 05 April 2018 pukul, 18.30-20.00 WIB

Untuk mengetahui seberapa pentingnya dukungan orang tua tersebut, diketahui di mana tanggung jawab pendidikan terletak ditangan orang tua dan tidak bisa di pikulkan kepada orang lain karena anak adalah darah dagingnya. Pendapat yang berbeda lagi dari orang tua siswa yang berprestasi kelas XI adalah:

Kalo saya berhasil dalam mendidik anak adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi dengan bercerita kedepannya besok seperti apa mau jadi apa jika sampai anak berprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.⁵⁵

Melihat penjelasan di atas untuk menghatarkan anak menjadi berprestasi sesungguhnya tidak harus mengeluarkan biaya mahal. Ada pendapat lagi dari orang tua siswa berprestasi kelas XI:

Kalo saya dalam melakukan dorongan agar anak selalu bersemangat beraktifitas dan menghasilkan berprestasi adalah dengan memfasilitasi dalam hal pembelajaran. Misal disekolahkan difavoritnya anak dan melakukan les habis pulang sekolah. Dan ganti sekolah misal sudah mau lulus.⁵⁶

Tentunya anak yang berhasil tidak lepas dari perhatian orang tua dalam mendidik dan latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam memberi dorongan pada anak. Ada pendapat lagi dari orang tua siswa berprestasi kelas XII penjelasanya sebagai berikut:

Kalo saya berhasil dalam mendidik anak adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi

⁵⁵Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu Lina, sabtu, 07 April 2018 pukul, 09.00-9.15 WIB

⁵⁶Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu Hanik, senin, 09 April 2018 pukul, 09.30-10.00 WIB

jika sampai anak berprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.⁵⁷

Orang tua sangat berperan penting dalam mengatarkan menjadi anak yang berkarakter baik jadi kalo orang tua bisa tau apa yang menjadi kebutuhan anak, anak bisa menjadi lebih baik lagi. Pendapat yang sama dari orang tua siswa kelas XII sebagai berikut:

Kalo saya berhasil dalam mendidik anak adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi dengan bercerita kedepannya besok seperti apa mau jadi apa jika sampai anak berprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.⁵⁸

Melihat penjelasan di atas untuk menghatarkan anak menjadi berprestasi sesungguhnya tidak harus mengeluarkan biaya mahal. Di lain kesempatan peneliti mewawancarai sebagian anak berprestasi ini pendapat dari anak berprestasi kelas X adalah:

Pada diri saya bahwa dorongan yang dilakukan orang tua adalah dengan bercerita kedepannya nanti seperti apa dan di sport apa yang menjadi kebutuhan anak.⁵⁹

Melihat penjelasan di atas bahwa dorongan agar anak mau berprestasi itu mudah dengan melakukan perhatian lebih terhadap anak maka dengan

⁵⁷Wawancara dengan orang tua siswa kelas XII Bapak Mujiono, selasa 10 April 2018 pukul, 10.00-10.30 WIB

⁵⁸Wawancara dengan orang tua siswa berprestasi kelas XII Ibu Umi Kusnah, 11 April 2018 pukul, 9.30-10.00 WIB

⁵⁹Wawancara dengan siswa berprestasi kelas X M. Yusuf Basori 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

sendirinya akan bisa berprestasi. Pendapat lagi dari siswa berprestasi kelas XI adalah:

Kalo saya berhasil berprestasi adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi dengan bercerita kedepannya besok seperti apa mau jadi apa jika sampai anak berprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.⁶⁰

Melihat penjelasan di atas untuk menghatarkan anak menjadi berprestasi sesungguhnya tidak harus mengeluarkan biaya mahal. Pendapat yang berbeda dijelaskan oleh siswa berprestasi kelas XI adalah:

Kalo orang tua saya dalam melakukan dorongan agar anak selalu bersemangat beraktifitas dan menghasilkan berprestasi adalah dengan memfasilitasi dalam hal pembelajaran. Misal disekolahkan difavoritnya anak dan melakukan les habis pulang sekolah. Dan ganti sekolah misal sudah mau lulusan jadi ada gairah semangat dengan seperti itu dengan ganti suasana lingkungan yang berbeda.⁶¹

Tentunya anak yang berhasil tidak lepas dari perhatian orang tua dalam mendidik dan latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam memberi dorongan pada anak. Pendapat yang samadi kemukakan oleh siswa kelas XII adalah:

Kalo orang tua saya dalam melakukan dorongan agar anak selalu bersemangat beraktifitas dan menghasilkan berprestasi adalah dengan memfasilitasi dalam hal pembelajaran. Misal disekolahkan difavoritnya anak dan melakukan les habis pulang sekolah. Kalo anak bakatnya di non

⁶⁰Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XI Cindy Wulandari, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

⁶¹Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XI Lusi Oktaviani, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

*akademik misal pencak silat orang tua mensport dengan diikutkan extra kulikuler di sekolah setiap hari apa gitu ikut latihan.*⁶²

Ini lah bentuk dukungan atau dorongan orang tua agar anak mencapai prestasi dorongan tidak selalu di wujudkan dengan barang tapi dengan memberi dukungan sudah bagian dari memberi dorongan agar anak mau berprestasi. Ada pendapat yang berbeda dari siswa berprestasi kelas XII sebagai berikut:

*Pada diri saya bahwa dorongan yang dilakukan orang tua adalah dengan bercerita kedepannya nanti seperti apa dan di sport apa yang menjadi kebutuhan anak.*⁶³

Melihat penjelasan di atas bahwa dorongan agar anak mau berprestasi itu mudah dengan melakukan perhatian lebih terhadap anak maka dengan sendirinya akan bisa berprestasi.

Tentunya berbeda penjelasan dari orang tua yang berprestasi sama yang belum berprestasi dalain waktu peneliti mewawancarai sebagian orang tua siswa kelas X yang belum berprestasi berikut penjelasannya:

*Kalo saya jarang memberi semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetep dablek kalo kelebihan rizki sangu di tambahi itu aja saya melakukan dorongan.*⁶⁴

Berbeda sama anak-anak yang berprestasi orang tua lebih peduli terhadap prestasi anaknya dan orang tua yang belum berprestasi terkesan diserahkan sepenuhnya terhadap sekolahan dalam mendidik. Pendapat yang sama dari orang tua siswa kelas XI yang belum berprestasi.

⁶²Wawancara dengan siwa beprestasi kelas XII Ahmad Rifqi Dwiyoiko, 12 April 2018 pukul, 9.00-9.30 WIB

⁶³Wawancara dengan siswa berprestasi kelas XII Risa Estanti, 12 April 2018 pukul, 09.00-9.30 WIB

⁶⁴Wawancara dengan orang tua siswa kelas X Bapak Katar, 13 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

Pada diri saya bahwa dorongan yang dilakukan orang tua adalah dengan bercerita kedepannya nanti seperti apa dan di sport apa yang menjadi kebutuhan anak. Kalo saya jarang memberi semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetep dablek kalo kelebihan rizki sanga di tambahi itu aja saya melakukan dorongan.⁶⁵

Ini sangat berpengaruh latar belakang pendidikan orang tua siswa dalam mendidik anak jika lebih tinggi pendidikan orang tua akan lebih baik dalam mendidik dan orang tua yang pendidikannya kurang ya akan kuarang baik juga hasilnya dalam mendidik anak. Pendapat yang berbeda dari orang tua siswa kelas XI yang belum berprestasi adalah:

Kalo saya dalam melakukan dorongan agar anak selalu bersemangat beraktifitas dan menghasilkan berprestasi adalah dengan memfasilitasi dalam hal pembelajaran. Misal disekolahkan difavoritnya anak dan melakukan les habis pulang sekolah. Kalo anak bakatnya di non akademik misal pencak silat orang tua mensport dengan diikutkan extra kulikuler di sekolah setiap hari apa gitu ikut latihan. Tapi ini semua tergantung kemampuan masing-masing orang tua siswa dan kepercayaan orang tua kepada anak.⁶⁶

Rata-rata anak yang berhasil dalam pendidikan orang tua lebih perhatian dan mengerti sikap anak dan bakatnya dari segi apa. Pendapat lagi dari orang tua siswa kelas XII yang belum berprestasi.

Pada diri saya bahwa dorongan yang dilakukan orang tua adalah dengan bercerita kedepannya nanti seperti apa dan di sport apa yang menjadi kebutuhan anak. Kalo saya jarang memberi semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetep dablek kalo kelebihan rizki sanga di tambahi itu aja saya melakukan dorongan.⁶⁷

WIB ⁶⁵ Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI bapak yasiir, 14 April 2018 pukul, 09.15-9.30

WIB ⁶⁶ Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI Ibu mimin, 15 April 2018 pukul, 09.15-9.30

WIB ⁶⁷ Wawancara dengan orang tua siswa kelas XII Ibu Tari, 16 April 2018 pukul, 09.15-9.30

Inilah bentuk-bentuk pemberian dorongan yang kurang benar anak hanya dikasih uang. Pendapat yang sama dari orang tua siswa yang belum berprestasi kelas XII adalah:

Kalo saya jarang memberi semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetep dablek kalo kelebihan rizki sangu di tambah itu aja saya melakukan dorongan.⁶⁸

Berbeda sama anak-anak yang berprestasi orang tua lebih peduli terhadap prestasi anaknya dan orang tua yang belum berprestasi terkesan diserahkan sepenuhnya terhadap sekolahan dalam mendidik.

Dilain waktu saya mewawancarai siswa-siswa yang belum berprestasi berikut penjelasan dari siswa yang belum berprestasi dari kelas X:

Kalo saya jarang di beri semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetep dablek kalo kelebihan rizki sangu di tambah itu aja orang tua melakukan dorongan.⁶⁹

Dukungan keluarga terhadap anaknya agar mencapai pribadi yang baik/ berperilaku baik tidak lepas dari perhatian orang tua dalm memberikan dukuangan kepada anaknya. Pendapat lagi dari siswa kelas XI sebagai berikut:

Pada diri saya bahwa dorongan yang dilakukan orang tua adalah dengan bercerita kedepannya nanti seperti apa dan di sport apa yang menjadi kebutuhan anak. Kalo orang tua saya jarang memberi semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetep dablek kalo kelebihan rizki sangu di tambah itu aja saya melakukan dorongan.⁷⁰

⁶⁸Wawancara dengan orang tua siswa kelas XII Ibu Utami, 16 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁶⁹Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas X silvi, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁷⁰Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XI indra, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

Ini sangat berpengaruh latar belakang pendidikan orang tua siswa dalam mendidik anak jika lebih tinggi pendidikan orang tua akan lebih baik dalam mendidik dan orang tua yang pendidikannya kurang ya akan kurang baik juga hasilnya dalam mendidik anak. Pendapat yang berbeda dari siswa yang belum berprestasi kelas XI adalah:

Kalo orang tua saya dalam melakukan dorongan agar anak selalu bersemangat beraktifitas dan menghasilkan berprestasi adalah dengan memfasilitasi dalam hal pembelajaran. Misal disekolahkan difavoritnya anak dan melakukan les habis pulang sekolah. Kalo anak bakatnya di non akademik misal pencak silat orang tua mensport dengan diikutkan extra kulikuler di sekolah setiap hari apa gitu ikut latihan. Tapi ini semua tergantung kemampuan masing-masing orang tua siswa dan kepercayaan orang tua kepada anak.⁷¹

Rata-rata anak yang berhasil dalam pendidikan orang tua lebih perhatian dan mengerti sikap anak dan bakatnya dari segi apa. Pendapat lagi dari siswa kelas XII adalah:

Pada diri saya bahwa dorongan yang dilakukan orang tua adalah dengan bercerita kedepannya nanti seperti apa dan di sport apa yang menjadi kebutuhan anak. Kalo orang tua saya jarang memberi semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetep dablek kalo kelebihan rizki sanga di tambah itu aja saya melakukan dorongan.⁷²

Inilah bentuk-bentuk pemberian dorongan yang kurang benar anak hanya dikasih uang. Pendapat lagi dari siswa yang belum berprestasi kelas XII sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XI Candra, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

⁷² Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XII Amer Mahmud, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

Kalo saya jarang memberi semangat, diberi semangat tidak anaknya sama saja tetap dablek.kalo kelebihan rizki sangu di tambahi itu aja saya melakukan dorongan.⁷³

Berbeda sama anak-anak yang berprestasi orang tua lebih peduli terhadap prestasi anaknya dan orang tua yang belum berprestasi terkesan diserahkan sepenuhnya terhadap sekolah dalam mendidik.

C. Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di SMKN 1 Udanawu Desa Udanawu Kecamatan Udanawu peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1. Peran Komunikasi Keterbukaan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu.

Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh tentang peran Komunikasi Keterbukaan Orang Tua dalam pembentukan karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu memperoleh data sebagai berikut: Komunikasi langsung keteladanan, seperti berangkat sekolah pamit sama kedua orang tuanya dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam, dalam hal sholat lima waktu bentuk komunikasi pada anak misal bangkong dibangunin, terus ditanya sudah sholat apa belum, misal bermain juga ditanya main apa, kemana mainnya.

⁷³Wawancara dengan siswa yang belum berprestasi kelas XII Indah, 17 April 2018 pukul, 09.15-9.30 WIB

2. Peran Empaty Orang Tua dalam Pemebentukan Karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu.

orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, semisal setiap ada kegiatan dirumah seperti yasinan, tahlilan, tibaan, bersih-bersih rumah, di kebun anak disuruh membantu sampai selesai.

3. Peran Dukungan Orang Tua dalam Pemebentukan Karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu.

Orang Tua berhasil dalam mendidik anak adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi jika sampai anak beprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.

D. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter islami, baik dengan keterbukaan, empaty, dorongan, melalui kegiatan dalam rumah tangga.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peran komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter islami siswa di SMKN 1 Udanwu.

1. Peran Keterbukaan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu.

Komunikasi langsung keteladanan, jadi beberapa orang komunikasi yang baik dalam membentuk karakter pada anak adalah dengan komunikasi terbuka/ komunikasi langsung keteladanan sesuai ajaran rasulullah SAW/ memberi contoh yang baik semisal orang tua menyuruh sholat harus ikut sholat juga jangan tidak ikut sholat. dan pada umumnya orang tua yang berhasil dalam mendidik anaknya lebih meluangkan waktunya untuk keluarganya bukan pekerjaannya lalu melakukan perhatian lebih pada anak.

seperti berangkat sekolah pamit sama kedua orang tuanya dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam, dalam hal sholat lima waktu bentuk komunikasi pada anak misal bangkong dibangunin, terus ditanya sudah sholat apa belum agar anak menjadi terbiasa dalam melakukan bukan di jadikan beban misal bermain juga ditanya main apa, kemana mainnya.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik peran keluarga sangat dibutuhkan di mana dalam keluarga menjadi interaksi pertama dan utama bagi peserta didik yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. keluarga memegang tanggung jawab terhadap peserta didik, ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sikap persahabatan, cinta

kasih, disiplin, kerja sama, dan tingkah laku yang baik. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan peserta didik. Sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi dan membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

2. Peran Empaty Orang Tua dalam Pemebentukan Karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu.

orang tua harus mengikut sertakan anak pada kegiatan dalam rumah tangga, semisal setiap ada kegiatan dirumah seperti yasinan, tahlilan, tibaan, bersih-bersih rumah, di kebun anak disuruh membantu sampai selesai.

Keluarga salah satu faktor penting terhadap pembinaan karakter peserta didik keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbaur baik di sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan tempat tinggalnya didikan yang diberikan oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap kondisi mental dan psikis anak.

Dalam menumbuhkan empaty orang tua kepada anak dalam pembinaan karakter adalah dengan orang tua harus aktif mengingatkan apa yang sudah menjadi kewajiban pada anak, dengan seperti itu maka akan tumbuh rasa saling membutuhkan, saling membantu pada saat situasi kesulitan. Keluarga serasa hidup harmonis.

3. Peran Dukungan Orang Tua dalam Pemebentukan Karakter Islami Siswa SMKN 1 Udanawu.

Orang Tua berhasil dalam mendidik anak adalah awal-awalnya biar beraktifitas semangat anak dikasih dorongan/ dukungan moril bisa motivasi jika sampai anak beprestasi sebagai wujud apresiasi orang tua, orang tua bisa ajak anak berwisata dan diberi apa yang menjadi kebutuhan anak bukan kemauan anak.

dukungan yang orang tua itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua karena apa jika salah kita dalam memberi dukungan pada anak akan berakibat fatal pada kehidupan anak dan orang tua yang tinggi pengetahuan agamanya akan semakin mendidik anaknya sesuai tuntunan ajaran islam.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa peranan ayah dan ibu dalam memberi dukungan dan mendidik anak-anaknya adalah sumber pemberi kasih sayang, pengasih pemelihara, tempat mencurahkan isi hati dan mengatur kehidupan rumah tangga pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal upaya pembentukan kepribadian anak.